

IDENTIFIKASI POTENSI KAWASAN SUMBERDAYA PULAU KANGEAN KABUPATEN SUMENEP MADURA SEBAGAI KAWASAN WISATA BAHARI

Dyah Ayu Sulistyono Rini¹, Widi Agoes Pratikto², Kriyo Sambodo²

¹ Program Studi Ilmu Kelautan, Universitas Trunojoyo Madura

² Jurusan Teknik Kelautan, FTK ITS

e-mail: rinimarine@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kepulauan Kangean merupakan gugusan pulau-pulau kecil yang terletak di sebelah timur laut pulau Madura, dengan kepulauan terbesar adalah pulau Kangean. Pulau kangean sendiri termasuk dalam wilayah kabupaten Sumenep dan terbagi dalam Tiga wilayah kecamatan yaitu kecamatan Arjasa, Kecamatan Sapeken dan Kecamatan Raas. Aktivitas wisata bahari diantaranya adalah santai dipantai/menikmati lingkungan alam sekitar pantai, berenang, tour keliling (boat tour, cruising/extended bongat tour), surfing, diving, water sky dan sailing. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan wisata bahari Kepulauan Kangean, serta menganalisis rencana strategis pemetaan pengembangan wisata bahari di Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep, Madura. Hasil penilaian kesesuaian pulau kangean untuk wisata bahari diperoleh hasil 708 yang artinya sangat sesuai, sedangkan untuk analisa Internal Eksternal Faktor Analisis Summary (I-EFAS) adalah 2,8 – 2,9 yang artinya kondisi internal dan eksternal memiliki kekuatan untuk mengatasi situasi yang ada. Skala prioritas untuk pengembangan wisata bahari di pulau kangean berdasarkan analisis SWOT dan AHP adalah: 1). Peningkatan infrastruktur wisata bahari, 2). Pengelolaan wisata bahari berbasis masyarakat, 3). Promosi dan publikasi obyek wisata, 4). Peningkatan kerjasama antar sektor terkait, 5). Pembinaan dan pelatihan wisata bahari, 6). Peningkatan stabilitas keamanan wilayah, 7). Pembagian zonasi pemanfaatan perikanan dan pariwisata. Sedangkan untuk data citra ALOS diperoleh data dari masing-masing lokasi yang disurvei memiliki lokasi yang berkarakteristik dan memiliki kelemahan dan kekuatan masing-masing namun demikian secara umum lokasi ini dinilai semua kawasan ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata bahari.

Kata Kunci: AHP, identifikasi, pemetaan, sumberdaya, SWOT, wisata bahari

THE IDENTIFICATION OF RESOURCE POTENTIAL AREA OF KANGEAN ISLAND, SUMENEP REGENCY, MADURA AS NAUTICAL TOURISM AREA

ABSTRACT

Kangean Islands is a cluster of small islands located at the north east of Madura Island. The biggest island is Kangean Island. Kangean Island is included in the territory of Sumenep Regency area and divided into three districts areas which are Arjasa, Sapeken and Raas Districts. The activity of nautical tourism some of which are relaxing on the beach/enjoying environment around the beach, swimming, touring around (boat tour, cruising/extended boat tour), surfing, diving, water skying and sailing.

This research had the objective to identify and analyze the problems dealt in developing nautical tourism in Kangean Islands, as well as to analyze the strategic plan of development mapping for nautical tourism in Kangean Islands, Sumenep Regency, Madura.

The finding showed that Kangean Island was suitable for nautical tourism, the result was 708 which meant that it was highly suitable. While the Internal External Factor Analysis Summary (I-EFAS) was by 2.8 – 2.9 which meant that both internal and external conditions had strength to deal with the existing situation. The priority scales to develop nautical tourism in Kangean Island which was based on SWOT and AHP analysis were: 1). Improvement for nautical tourism infrastructure, 2). Community-based nautical tourism development, 3). Promotion and publication of tourism object, 4). Cooperation improvement among the relevant sectors, 5). Training and

development of nautical tourism, 6). Improvement of security stability of the region, 7). The zone division of fisheries and tourism utilization. While for ALOS image data, there found the data of each surveyed location that they were characterized location which had their own strength and weakness. However, in general all locations were considered potential to be developed as nautical tourism area.

Keywords: AHP, identification, mapping, nautical tourism, resource, SWOT

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas yaitu tanah sekitar 1,937 juta km², luas laut kedaulatan 3,1 juta km² dan luas laut ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) 2,7 juta km². Pulau-pulau kecil (PPK) merupakan 7% dari wilayah dunia. PPK mempunyai berbagai macam pengertian, diantaranya menurut SK menteri kelautan dan perikanan No. 41/2000 Jo Kep. Menteri Kelautan dan Perikanan No. 67/2002 yang mendefinisikan bahwa pulau kecil merupakan pulau yang berukuran kurang atau sama dengan 10.000 km² dan mempunyai penduduk kurang dari 200.000 orang.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dalam upaya optimasi pemanfaatan sumberdaya Pulau Kangean berbasis daya dukung bagi peruntukan wisata, memerlukan kajian yang mendalam mengenai kondisi ekologi, sosial budaya, hukum-kelembagaan dan ekonomi yang ada di Pulau Kangean, daya dukung sumberdaya pulau Kangean terhadap pemanfaatan wisata bahari serta model strategi pemanfaatan sumberdaya Pulau Kangean bagi peruntukan wisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi sumberdaya guna pengembangan wisata bahari Kepulauan Kangean, menganalisis rencana starategis pengembangan wisata bahari di Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep, Madura.

MATERI DAN METODE

Tahapan penelitian ini meliputi kegiatan inventarisasi data, pengumpulan data, analisis, dan sintesis.

1. Inventarisasi data bertujuan untuk mengetahui potensi kepulauan Kangean, meliputi potensi biofisik, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat serta kelembagaan.
2. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian, baik data primer maupun data sekunder di lokasi penelitian dan dari berbagai instansi terkait lainnya.
3. Analisis dilakukan terhadap potensi kepulauan Kangean dan peluang pengembangannya serta kelemahan dan kendalanya disesuaikan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan berbagai pendekatan, diantaranya : analisis *spasial*, *Analisis Hirarki Proses*, *Analisis SWOT* untuk selanjutnya menuju ke sintesis.
4. Sintesis bertujuan untuk menghasilkan konsep pengembangan wisata bahari kepulauan Kangean, yang pada akhirnya diarahkan sebagai acuan dalam penyusunan strategi dan kebijakan pengelolaan kepulauan Kangean secara terpadu.

Proses yang dilakukan setelah pengumpulan kuisisioner adalah melakukan pembobotan terhadap hirarki yang ada dalam pertanyaan. Nilai-nilai yang diperoleh dari kuisisioner sangat beragam, maka untuk mendapatkan kepastian nilai dilakukan pengambilan rata-rata geometrik. Metode pengambilan nilai rata-rata geometrik dilakukan berdasarkan ketentuan yang dirumuskan oleh Saaty (1993) dengan formula matematis sebagai berikut:

$$\sqrt[n]{a_1 \times a_2 \times a_3 \times \dots \times a_n} = w$$

dimana:

- n = jumlah responden
ai = angka penilaian dari responden ke-i

Nilai rata-rata geometri yang didapatkan meliputi semua tingkatan dalam hirarki. Selanjutnya, untuk analisa prioritas upaya pengelolaan sumberdaya pesisir digunakan bantuan program *Expert Choice Professional*.

Analisa SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis yang digunakan untuk merumuskan strategi. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi nelayan. Dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT merupakan *matching tool* yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi.

Empat kemungkinan alternatif strategi yang dihasilkan dari matrik analisis SWOT adalah:

1. *Strategi Strength Opportunities* (SO)

Strategi ini menggunakan kekuatan internal instansi/perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar instansi/perusahaan.

2. *Strategi Weaknesses Opportunities* (WO)

Merupakan strategi yang bertujuan untuk memperkecil kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang-peluang eksternal yang ada.

3. *Strategi Strength Threats* (ST)

Merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki oleh instansi/perusahaan untuk mengatasi segala ancaman.

4. *Strategi Weaknesses Threats* (WT)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat bertahan dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kepulauan Kangean adalah gugusan pulau yang merupakan bagian paling timur pulau Madura. Kepulauan ini terdiri dari 60 pulau, dengan luas 487 km². Pulau-pulau terbesar adalah Kangean (188 km²), pulau Paliat, dan pulau Sepanjang, dan terbagi dalam tiga wilayah kecamatan yaitu kecamatan Arjasa, Kecamatan Sapeken dan Kecamatan Raas.

Potensi Wisata Bahari Pulau Kangean

Pulau kangean diproyeksikan menjadi kawasan wisata bahari di kabupaten Sumenep. Pulau Kangean dapat ditempuh sekitar 3, jam dengan menggunakan kapal cepat (ekspres), dan 8-10 jam dengan menggunakan kapal biasa dari pelabuhan Kalianget Sumenep menuju pelabuhan di batu guluk pulau Kangean. Pulau ini memiliki pemandangan pantai, hutan bakau yang masih alami, sehingga menjadi keunikan tersendiri selain keindahan pemandangan bawah laut. Selain itu pulau ini juga mempunyai pemandangan air laut yang masih sangat jernih, arus yang tenang, dan terdapat keanekaragaman jenis ikan dan terumbu karang.

Menurut Hidayat (2000), bahwa wisata bahari meliputi berbagai aktivitas wisata yang menyangkut kelautan. Aktivitas wisata bahari tersebut diantaranya adalah santai dipantai/menikmati lingkungan alam sekitar pantai, berenang, tour keliling (boat tour, cruising/extended bongat tour), surfing, diving, water sky dan sailing.

Beberapa atraksi wisata bahari sekaligus merupakan potensi laut sebagai media wisata adalah taman laut (terumbu karang dan biota laut). Formasi karang buatan (artificial reef), obyek perbakala, ikan-ikan buruan dan pantai yang indah, pendayagunaan laut sebagai wisata memerlukan persyaratan tertentu, antara lain:

1. Keadaan musim/cuaca yang cukup baik sepanjang tahun.
2. Lingkungan laut yang bersih, bebas pencemaran.
3. Keadaan pantai yang bersih dan alami yang disertai peraturan-peraturan tertentu akan bangunan dan macam kegiatan.
4. Keadaan dasar laut yang masih alami, misalnya taman laut yang merupakan habitat dari berbagai flora dan fauna.
5. Gelombang dan arus laut yang relatif tidak terlalu besar serta aksesibilitas yang tinggi.

Penilaian Kesesuaian Pulau Kangean Untuk Wisata Bahari

Hasil penilaian kriteria kesesuaian wisata bahari menunjukkan bahwa, pulau Kangean memiliki nilai 708 dengan kriteria sangat sesuai (S1), disajikan pada Tabel 1. Hal ini menunjukkan pulau kangean memiliki potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata bahari.

Tabel 1. Hasil Penilaian Kesesuaian Pulau Kangean Untuk Wisata Bahari (Hasil Pembobotan Dari Wawancara/Quisioner)

Parameter	Kriteria	Bobot	Skor	Jumlah
Kecerahan perairan (%)	>75	10	20	200
Tutupan karang hidup (%)	>50-75	8	14	112
Jenis terumbu karang (sp)	>100	8	16	128
Jenis ikan karang (sp)	>50-70	8	14	112
Kecepatan arus (m/det)	>0,17- 0, 34	6	12	72
Kedalaman dasar (m)	>10-25	6	14	84
Total				708

Keterangan:

- S1 (sangat sesuai) = 700 - 740
- S2 (sesuai) = 620 – 699
- S3 (cukup sesuai) = 360 – 619
- S4 (tidak sesuai) = < 300

Tingkat kesesuaian wisata ini didukung dengan penilaian potensi wisata berdasarkan beberapa faktor-faktor pendukung wisata, seperti tersaji pada Tabel 3. Hasil penilaian potensi wisata, menunjukkan bahwa pulau Kangean memang memiliki potensi yang tinggi dengan nilai kriteria sebesar 29, untuk dikembangkan menjadi obyek tujuan wisata bahari dengan berbagai atraksi, seperti: menyelam (diving), snorkling, berenang, photo hunting, berperahu, memancing dan berbagai kegiatan wisata pantai.

Persepsi Terhadap Wisata Bahari Pulau Kangean

Minimnya sarana dan prasarana menyebabkan tingkat kunjungan masih relatif kecil di pulau kangean, khususnya fasilitas transportasi dan infrastruktur wisata. Menurut dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten Sumenep, laporan kunjungan wisata di bulan Maret 2013 tercatat hanya 90 orang yang berkunjung ke pulau Kangean. Dari 30 orang responden yang dijadikan sampel penelitian ini, sekitar 70,65% menyatakan sarana dan prasarana sangat kurang dan 29,3 % menyatakan kurang, sedangkan untuk akses transportasi, persepsi responden sekitar 43,75% mengaku kurang puas dan 40,63% merasa sulit. Keterbatasan sarana dan prasarana serta aksesibilitas merupakan faktor penghambat bagi peningkatan kunjungan wisata.

Suwantoro (1997) mengidentifikasi empat kelompok, faktor yang mempengaruhi penentuan pilihan daerah tujuan wisata, seperti:

1. Fasilitas : akomodasi, atraksi, jalan, tanda-tanda penunjuk arah.
2. Nilai estetika : pemandangan (panorama), iklan, tempat bersantai, cuaca.
3. Waktu/biaya : jarak dari tempat asal (rumah), waktu dan biaya perjalanan, harga/tarif pelayaran.
4. Kualitas hidup : keramahtamahan penduduk, bebas dari pencemaran.

Tabel 2. Hasil Penilaian Potensi Wisata Berdasarkan Faktor Pendukung Kegiatan Wisata (Hasil Pembobotan Dari Wawancara/Quisioner)

No	Parameter	Nilai
1	Jenis pantai	2
2	Kejernihan air	2
3	Bentuk tubir (morfologi dasar)	1
4	Keanekaragaman ekosistem	1
5	Keaslian ekosistem	1
6	Keanekaragaman ikan	2
7	Keanekaragaman karang	2
8	Estetika	2
9	Aksesibilitas	2
10	Keamanan dan keselamatan	2
11	Rekreasi bawah air	2
12	Berlayar (perahu, kanoing)	2
13	Rekreasi pantai	2
14	Memancing	2
15	Transportasi	1
16	Air bersih	1
17	Listrik	1
18	Ketersediaan fasilitas pendukung	1
Total		29

Keterangan:

- Potensi tinggi : jika total nilai berkisar antara 26 – 38
- Potensi sedang : jika total nilai berkisar antara 13 – 25
- Potensi rendah : jika total nilai berkisar antara 0 – 12

Pulau Kangean menurut sebagian besar wisatawan/masyarakat (responden) masih alami dan asri. Kesan wisatawan terhadap kawasan wisata tersebut, menjadi daya tarik tersendiri (62,5% responden menyatakan menarik dan 28,13% cukup menarik). Daya tarik obyek wisata ini disebabkan kondisi perairan di pulau kangean sangat indah dengan pasir putih, terumbu karang yang masih bagus, arus perairan yang relatif tenang walaupun sesekali berombak besar tetapi jernih.

Tingkat partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata sangat aktif, 83% responden mengatakan masyarakat terlibat dalam pengelolaan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata bahari pulau kangean adalah sangat penting dan sudah tepat, mengingat peran pemerintah di kawasan ini masih minim (belum ada pegawai pemda yang ditempatkan di pulau ini). Selain itu, tujuan dari pengelolaan wisata bahari adalah tercapainya kesejahteraan masyarakat kawasan. Integritas kultural dan terpeliharanya keanekaragaman sumberdaya hayati. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan memberikan beberapa manfaat, yaitu untuk: (1) Peningkatan pendapatan masyarakat setempat, (2) Menjaga kelestarian sumberdaya pesisir dan (3) Menjaga integritas kultural masyarakat. Untuk itu pengelolaan berbasis masyarakat (community base management) sangat penting dipertahankan dan disesuaikan dengan pendekatan konsep ko-manajemen (kemitraan antara masyarakat, pemerintah dan stakholder terkait lainnya). Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Moscardo dan Kim (1990) bahwa pariwisata yang berkelanjutan harus memperhatikan:

1. Peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.
2. Menjamin keindahan antar generasi dan integeneritas.
3. Melindungi keanekaragaman biologi dan mempertahankan sistem ekologi yang ada, serta
4. Menjamin intergritas budaya.

Analisis Strategi Kebijakan Pengembangan Wisata Bahari

Hasil identifikasi jenis-jenis masalah dari hasil wawancara dengan beberapa responden (pelaku usaha, masyarakat lokal, pengunjung dan pemerintah daerah), diperoleh enam faktor utama kekuatan dan lima faktor kelemahan dalam pengembangan kegiatan wisata bahari di pulau kangean. Untuk mengukur sejauhmana kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dari kegiatan wisata bahari digunakan model matriks Internal Faktor Analisis Summary (IFAS), seperti tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Matrik IFAS Pengelolaan Wisata Bahari Di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep.

NO	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan (S)				
S1	Potensi SDA dan budaya yang cukup besar dalam pengembangan wisata bahari	0,2	4	0,8
S2	Kesesuaian lahan yang memadai	0,15	3	0,5
S3	Adanya kearifan lokal	0,05	2	0,1
S4	Dukungan masyarakat	0,1	3	0,3
S5	Dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan wisata bahari	0,1	3	0,3
S6	Perkiraan dampak positif	0,05	2	0,1
Kelemahan (W)				
W1	Kualitas SDM yang rendah	0,05	2	0,1
W2	Fasilitas transportasi dan akomodasi kurang	0,1	2	0,2
W3	Belum adanya pengelolaan potensi pesisir dan laut secara terpadu dan berkelanjutan	0,05	3	0,15
W4	Kontinuitas jumlah pengunjung tidak stabil	0,1	3	0,3
W5	Perkiraan dampak negatif	0,05	2	0,1
TOTAL		1		2,9

Keterangan rating: 1 = sangat lemah; 2 = agak lemah; 3 = agak kuat; 4 = sangat kuat

Hasil perhitungan IFAS menunjukkan bahwa faktor internal yang memiliki kekuatan utama adalah potensi SDA dan budaya yang cukup besar dalam pengembangan wisata bahari dengan skor 0,8. Dukungan pemerintah dan masyarakat masing-masing dengan skor 0,3 dan 0,3. Sedangkan kelemahan utama pelibatan masyarakat dalam pengembangan wisata bahari adalah kualitas SDM yang masih rendah dengan skor nilai 0,1. Apabila ketiga kekuatan itu dioptimalkan akan mengatasi berbagai kelemahan yang ada, ditunjukkan dengan nilai total skor pada matrik IFAS sebesar $2,9 \geq 2,5$ artinya kondisi internal memiliki kekuatan untuk mengatasi situasi.

Untuk faktor eksternal ditemukan lima faktor eksternal yang berpengaruh positif adalah peluang dan lima faktor berpengaruh negatif adalah ancaman. Untuk penilaian faktor strategi eksternal tersebut digunakan model matriks External Factors Analysis Summary (EFAS), seperti tersaji pada Tabel 4.

Hasil analisis tabel EFAS (Tabel 4) menunjukkan bahwa faktor eksternal utama yang mempengaruhi wisata bahari adalah kebijakan pemerintah dengan skor 0,6 dan peningkatan pengetahuan masyarakat dengan skor 0,36. Sedangkan ancaman utama adalah persaingan pasar wisata bahari cukup tinggi dengan skor 0,33. Hal ini dimungkinkan karena kawasan wisata bahari pulau kangean ini berdekatan dengan wisata bahari yang ada di pulau Bali yang sudah terkenal. Akan tetapi, jika semua peluang dapat dimanfaatkan dengan optimal akan dapat

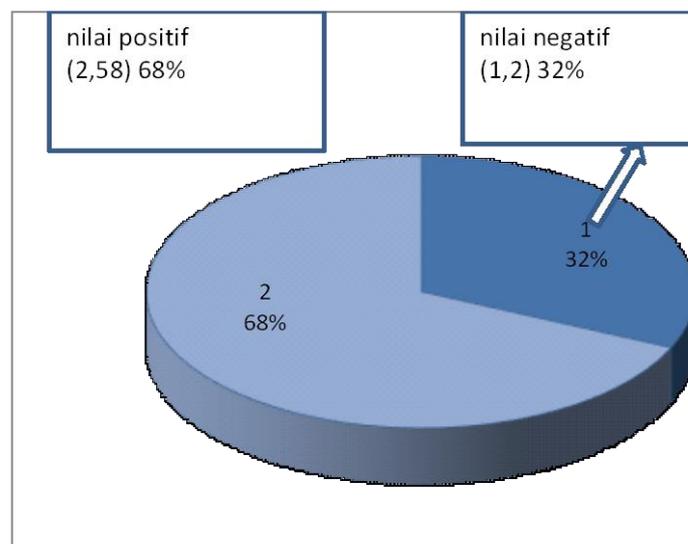
mengatasi berbagai ancaman tersebut, dengan nilai total EFAS sebesar $2,6 \geq 2,5$ artinya sistem mampu merespon situasi eksternal yang ada.

Tabel 4. Matriks EFAS pengelolaan wisata bahari Pulau Kangean Kabupaten Sumenep

No	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
O1	Meningkatnya minat wisatawan terhadap pariwisata bahari	0,11	3	0,33
O2	Kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor wisata bahari	0,15	4	0,6
O3	meningkatnya wawasan dan pengetahuan masyarakat	0,12	3	0,36
O4	peningkatan kesempatan kerja	0,12	2	0,24
O5	pangsa pasar wisata terbuka	0,13	2	0,26
Ancaman (T)				
T1	persaingan pasar wisata bahari cukup tinggi	0,11	3	0,33
T2	kondisi sosial-politik yang rentan konflik	0,07	3	0,21
T3	konflik ruang dengan kegiatan perikanan	0,07	1	0,07
T4	pencemaran lingkungan	0,07	1	0,07
T5	koordinasi antar sektor masih lemah	0,07	2	0,14
TOTAL		1		2,61

Dampak Kegiatan Wisata Bahari Terhadap Masyarakat

Hasil perhitungan IFAS dan EFAS dapat diketahui dampak positif dan dampak negatif dari kegiatan wisata bahari terhadap masyarakat. Hasil skor dari perhitungan IFAS dan EFAS untuk kelemahan dan ancaman sebesar 1,2 atau 32% berdampak positif terhadap masyarakat. Sedangkan perhitungan kekuatan dan ancaman sebesar 2,58 atau 68% berdampak negatif terhadap masyarakat. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan bahwa dampak pengembangan wisata bahari pengelolaan pulau Kangean memberikan nilai positif bagi masyarakat. Pengelolaan wisata bahari berbasis masyarakat ini, selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat juga dapat menjaga kelestarian sumberdaya pesisir dan lautan.



Gambar 1. Dampak Kegiatan Wisata Bahari Terhadap Masyarakat

Pemilihan Alternatif Strategi Kebijakan Wisata Bahari

Perumusan alternatif strategi kebijakan pengembangan wisata bahari di pulau Kangean, berguna bagi pemerintah daerah dan masyarakat untuk dapat menggunakan kekuatan-peluang yang dimiliki dan meminimalkan kelemahan-ancaman yang dihadapi. Berdasarkan semua analisa faktor internal dan eksternal dapat dirumuskan berbagai alternatif strategi kebijakan bagi pengembangan wisata bahari dengan menggunakan analisis matriks SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis SWOT didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif adalah dengan memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), serta meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal (Rangkuti, 2001).

Menurut Kusumastanto (2000), fokus utama dalam kebijakan pengembangan wisata bahari terutama diarahkan untuk :

1. Meningkatkan ketersediaan sarana publik yang menciptakan pelayanan dan kenyamanan hakiki bagi wisatawan mancanegara maupun domestik yang akan memanfaatkan sumberdaya wisata bahari.
2. Meningkatkan kualitas dan kapasitas sumberdaya manusia yang berkiprah dalam mengelola wisata bahari.
3. Mengembangkan sistem pendataan dan informasi yang lengkap dengan memanfaatkan teknologi yang modern, sehingga memudahkan wisatawan mendapatkan informasi dan akses cepat, murah serta mudah. Pengembangan sistem pendataan dan informasi ini sekaligus melayani dan mendukung kegiatan promosi dan investasi dibidang wisata bahari.
4. Mengembangkan aktivitas ekonomi non pariwisata yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan wisata bahari, misalnya industri kerajinan, perikanan, restoran, misal sea food dan jasa angkutan.
5. Meningkatkan jaminan dan sistem keamanan bagi wisatawan yang memanfaatkan potensi wisata bahari.
6. Menciptakan iklim investasi yang kondusif bagi kalangan investor untuk mengembangkan wisata bahari seperti insentif maupun desinsentif.
7. Mengembangkan model pengelolaan wisata bahari yang mampu menjaga kelestarian ekosistem laut dan budaya masyarakat lokal.

Hasil matriks SWOT menunjukkan ada tujuh alternatif strategi kebijakan untuk mendukung pengembangan wisata bahari pulau Kangean kabupaten Sumenep Madura, yaitu:

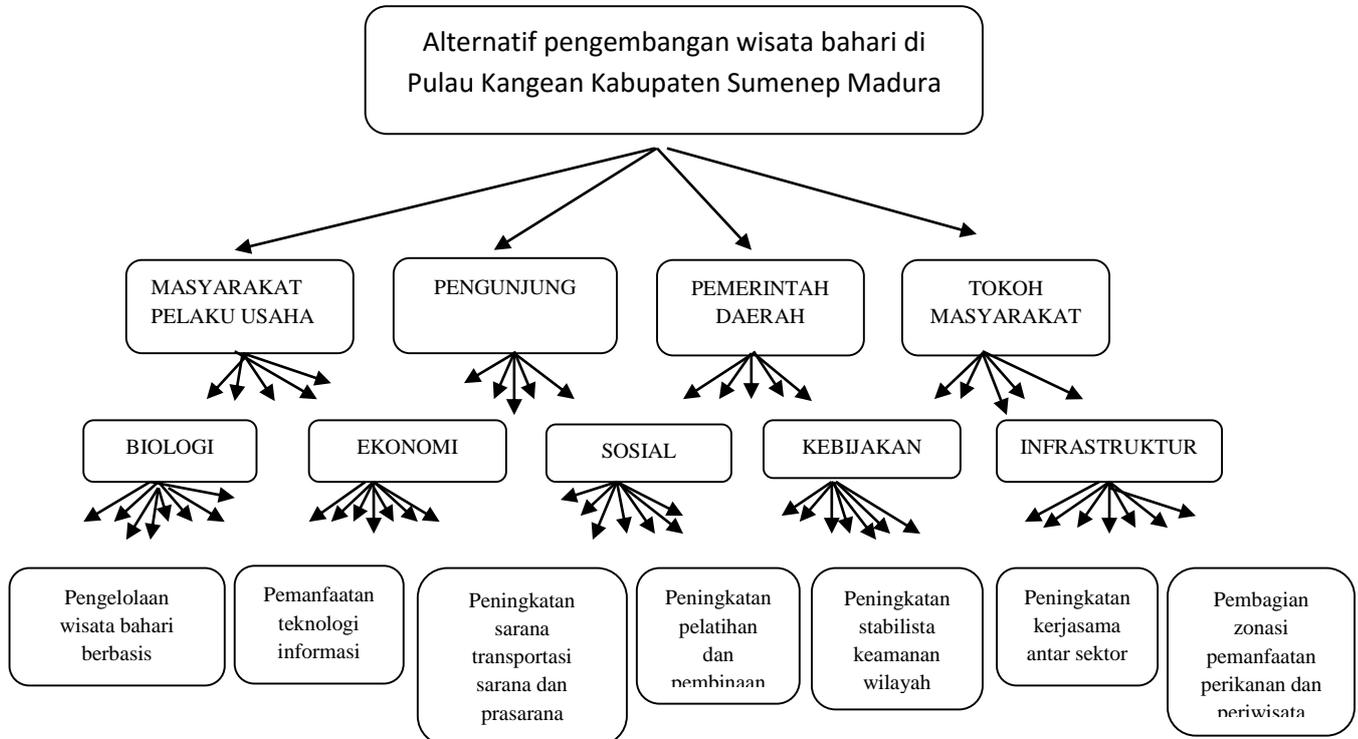
1. Pengelolaan wisata bahari berbasis masyarakat.
2. Peningkatan promosi dan publikasi obyek wisata, dalam hal promosisasaran utama merupaka wisatawan domestik, karena sebagian besar warga madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep) itu sendiri banyak yang belum mengetahui keindahan pulau Kangean sendiri.
3. Peningkatan akses transportasi dan sarana prasarana penunjang wisata bahari.
4. Pembinaan dan pelatihan wisata bahari.
5. Peningkatan stabilitas keamanan wilayah.
6. Pembagian zonasi pemanfaatan perikanan dan pariwisata.
7. Peningkatan kerjasama antar sektor terkait untuk menghadapi persaingan yang tinggi.

Tabel 6. Matriks SWOT Pengembangan Wisata Bahari Pulau Kangean Kabupaten Sumenep Madura

	<u>Kekuatan (Strengths)</u>	<u>Kelemahan(waekness)</u>
Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Potensi keindahan SDA (S1) ➤ Potensi tenaga kerja (S2) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ SDM masih rendah (W1) ➤ Divesifikasi usaha pariwisata masih rendah (W2)
Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelembagaan masyarakat lokal (S3) ➤ Dukungan masyarakat (S4) ➤ Dukungan pemerintah daerah (S5) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Akses transportasi yang masih terbatas (W3) ➤ Sarana prasarana belum memadai (W4) ➤ Akses permodalan dan pemasaran (W5)
<u>Peluang (opportunities)</u>	<u>Strategi SO</u>	<u>Strategi WO</u>
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Minat wisatawan terhadap pariwisata bahari terus meningkat (O1) ➤ Kebijakan pemerintah dalam pengembangan sektor wisata bahari (O2) ➤ Kesempatan berusaha (O3) ➤ Peningkatan kesempatan kerja (O4) ➤ Pangsa pasar wisata terbuka lebar (O5) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengelolaan wisata bahari berbasis masyarakat (S1 s/d S4 dngn O1 s/d O4) ➤ Peningkatan promosi dan publikasi obyek wisata (S5, O5) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peningkatan danpembinaan pengelolaan wisata bahari (W1, W2,W4 dengan O2, O3, O5) ➤ Peningkatan akses transportasi dan sarana prasarana wisata bahari (O2, O5) ➤ Peningkatan promosi dan publikasi objek wisata (W5, O5)
<u>Ancaman (threats)</u>	<u>Strategi ST :</u>	<u>Strategi WT :</u>
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Persaingan pasar wisata bahari cukup tinggi (T1) ➤ Kondisi sosial –politik yang rentan konflik (T2) ➤ Konflik pemanfaatan ruang dengan kegiatan perikanan (T3) ➤ Kerusakan lingkungan (T4) ➤ Koordinasi antar sektor dan daerah masih lemah (T5) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peningkatan stabilitas keamanan wilayah (S4, S5, dngn T2, T4) ➤ Pembagian zonasi pemanfaatan perikanan dan pariwisata (S4, S5 dngn T3 s/d T4) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Peningkatan kerjasama antar sektor terkait untuk menghadapi persaingan yang tinggi (W1, W5 dngn T1, T5)

Tahap pengambilan keputusan dari berbagai strategi hasil SWOT ditentukan prioritasnya menggunakan AHP. Metode AHP merupakan teknik yang secara obyektif untuk memilih strategi alternatif secara prioritas dari berbagai alternatif strategi yang telah dirumuskan dengan metode SWOT. Berdasarkan hasil kuesioner dan analisis menggunakan Expert Coice dihasilkan hirarki dengan nilai prioritas pada gambar 2.

Hasil analisis AHP pada tingkat pertama diperoleh vektor prioritas dari pihak-pihak yang berkepentingan (aktor) terhadap pemberdayaan masyarakat pesisir, yaitu Pemerintah Daerah (66,3%), pengunjung (14,35), Masyarakat Pelaku Usaha (13,4%) dan Tokoh Masyarakat (6%). Hal ini menggambarkan bahwa Pemerintah Daerah merupakan pihak yang berperan penting dalam menentukan kebijakan pengembangan wisata bahari di pulau Kangean Kabupaten Sumenep Madura. Hal ini dapat dilihat dengan besarnya dukungan pemerintah terhadap pengembangan wisata bahari, seperti pembangunan dermaga dan tempat-tempat beristirahat. Pihak urutan kedua yang berperan penting adalah pengunjung/wisatawan, hal ini dapat dilihat kegiatan wisata bahari baru ada pada saat kunjungan wisata banyak seperti hari sabtu dan minggu, serta hari libur. Pihak urutan ketiga yang berperan penting adalah masyarakat pelaku usaha. Masyarakat ini yang menikmati langsung dari kegiatan wisata bahari, keterlibatan mereka pada saat tingkat kunjungan wisatawan banyak seperti menjual makanan khas dari pulau Kangean, penarikan uang kebersihan dan menjadi taxi perahu. Pihak yang berperan pada urutan terakhir adalah tokoh masyarakat, pihak ini tidak berperan langsung dalam kegiatan wisata bahari tetapi lebih terbatas pada memberikan pembinaan dilingkungan kaum bapak dan kaum muda agar kegiatan wisata tersebut dapat berjalan dengan baik dan tidak merusak lingkungan serta tidak mengganggu kehidupan masyarakat pulau Kangean.



Gambar 2. Hirarki Model Strategi Pengembangan Wisata Bahari Di Pulau Kangean Kabupaten Sumenep Madura

KESIMPULAN DAN SARAN

Persepsi stakeholder mengenai pengelolaan potensi kawasan wisata bahari pulau Kangean adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi dan potensi yang ada di Pulau Kangean masih sangat bagus untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata bahari, karena di pulau kangean adanya hutan mangrove yang masih sangat bagus dan belum terjadi abrasi, terumbu karang yang masih sangat bagus untuk kawasan wisata bahari, serta ombak yang relatif besar sedang yang akan tetapi dengan kondisi air yang sangat jernih.
2. Skala prioritas strategi kebijakan untuk pengembangan wisata bahari di pulau kangean kabupaten sumenep madura berdasarkan analisis AHP dan SWOT adalah :
 - Prioritas 1 : peningkatan infrastruktur wisata bahari
 - Prioritas 2 : pengelolaan wisata bahari berbasis masyarakat
 - Prioritas 3 : promosi dan publikasi obyek wisata yang ditujukan untuk wisatawan domestik karena sebagian besar dari penduduk madura sendiri masih banyak yang belum mengetahui pulau kangean.
 - Prioritas 4 : peningkatan kerjasama antar sektor terkait
 - Prioritas 5 : pembinaan dan pelatihan wisata bahari
 - Prioritas 6 : peningkatan stabilitas keamanan wilayah
 - Prioritas 7 : pembagian zonasi pemanfaatan perikanan dan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, L. (2006). Pengelolaan pulau-pulau kecil berkelanjutan: tantangan riset dan akademik. *Disampaikan pada Mukernas Himitekindo Bogor*, 16 Januari 2006. PKSPL-IPB. Bogor
- Augier, D. F. (2007). *Kajian terhadap pengembangan ekonomi Kepulauan Kangean*. Program Kerjasama Penelitian Terapan untuk Pembangunan Kepulauan Kangean. Kerjasama Pemda Sumenep, Departemen Kelautan dan Perikanan dan Université de La Rochelle, Prancis
- Bengen, D. G., & Retraubun, A. W. S. (2006). *Menguak realitas dan urgensi pengelolaan berbasis eko-sosio sistem pulau-pulau kecil*. Pusat Pembelajaran dan Pengembangan Pesisir dan Laut (P4L). ISBN 979-98867-2-4
- Dahuri, R. (1998). Pendekatan ekonomi-ekologis pembangunan pulau pulau kecil berkelanjutan. Dalam: *Prosiding Seminar dan Lokakarya Pengelolaan Pulau Pulau Kecil di Indonesia*. Edyanto, C.B.H., Ridlo, R., Naryanto, H.S., & Setiadi, B. (Eds). Departemen Dalam Negeri, Dir. Pengelolaan Sumberdaya Lahan dan Kawasan, TPSA, BPPT dan Coastal Resources Management Project, AUSAID. Pulau Matahari - Kep. Seribu, Jakarta, Indonesia. Desember 7-10. hal. B32-B42
- Rangkuti, F. (2004). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.